

## ABSTRAK

### Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas III Di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupten Bandung.

Oleh :  
**Muhamad Saepuloh**  
Universitas Pendidikan Indonesia

## ABSTRAK

Hasil pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang gerakan shalat pada anak tunarungu Kelas III di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay sangat rendah. Terdapat beberapa faktor yang menghambat ketercapaian dalam penyampaian materi. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai. Penggunaan media, strategi, dan pendekatan yang relevan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar serta kualitas pembelajaran maka digunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai, yaitu penggunaan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang – ulang dalam waktu tertentu. Dalam penelitian dengan metode subjek tunggal ini, desain yang digunakan adalah desain A–B–A. Desain A–B–A memiliki tiga tahap yaitu baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan tes pemahaman siswa tentang gerakan shalat. Tehnik pengolahan data dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak tentang gerakan shalat tanpa menggunakan gambar, kemudian diberikan intervensi dengan memberikan pemahaman melalui media gambar, setelah itu melihat hasil atau pengulangan setelah diberikan intervensi. Dengan menggunakan metode penelitian SSR yang dilakukan sebanyak tiga baseline dan dilakukan sebanyak 12 sesi, diperoleh hasil peningkatan dalam setiap fase. Pada baseline I (A) sebelum diberikan media gambar hasil pencapaian mean level sebesar 57,75. Indikator kemampuan menyebutkan nama dan pengertian gerakan shalat berdiri tegak, takbirotulihrom, sedekap, rukuk, I'tidal, sujud, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhr, dan salam. Setelah diberikan intervensi meningkat pada baseline B diperoleh mean level sebesar 75,6 dengan indikator yang sama. Kemudian pada hasil akhir baseline II (A') diperoleh mean level 82,2. Dapat dilihat bahwa dari baseline A B A' selalu ada peningkatan angka. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang gerakan shalat bagi siswa tunarungu kelas III. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang gerakan shalat bagi anak tunarungu Kelas III di SLB Muhammadiyah Ciparay Kab. Bandung.

### A. Pendahuluan

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai hambatan dalam mendengar dan berbicara. Seperti anak lainnya anak tunarungu memperoleh hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan formal. Anak Tunarungu mendapatkan layanan pendidikan formal di Sekolah Luar Biasa. Sekolah Luar Biasa bagian B

Muhamad Saepuloh, 2014

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

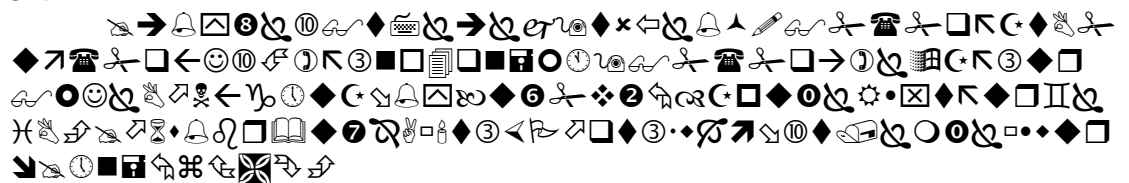
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak tunarungu.

Sekolah Luar Biasa bagian B yang diperuntukkan bagi siswa tunarungu memiliki tujuan institusi umum, yaitu (1) menyadari dan menerima keadaan dirinya serta berusaha mengatasi masalah – masalah yang dihadapinya, (2) memiliki sifat – sifat dasar yang baik, (3) memiliki kehidupan jasmani, rohani dan sosial yang sehat, (4) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berkomunikasi di masyarakat, bekerja, dan berintegrasi dalam kehidupan masyarakat, dan berkembang sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup (Depdikbud, 1981:1).

Dilihat dari rumusan tujuan intitusional tersebut, khususnya point 3 jelas bahwa kebutuhan jasmani dan rohani bagi anak tunarungu sangat dibutuhkan. Karenanya pendidikan rohani yang mendalam untuk memahami dan mengerti inti dari ibadah itu sendiri bagi anak tunarungu sangatlah diperlukan. Salah satu cara agar memiliki nilai rohani yang baik bagi ummat islam adalah dengan melakukan shalat lima waktu. Pelaksanaan dari shalat itu sendiri adalah berupa bacaan do'a – do'a dan gerakan yang dilakukan oleh hamba terhadap Allah SWT. Dalam hal penyampaian do'a berpengertian ada komunikasi yang harus dimengerti oleh hamba terhadap Allah SWT. Begitu pula dalam hal gerakan shalat ada makna yang terkandung didalamnya yang harus dimengerti oleh anak tunarungu ketika melakukan gerakan shalat itu sendiri.

Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang wajibnya melaksanakan shalat bagi seluruh ummat muslim. Salah satunya Firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 31:



*Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan shalat, menafkahkan sebahagian rezki yang kami berikan kepada mereka secara sembunyi ataupun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada bari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.*

Dari ayat di atas jelas bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan bagi seluruh umat muslim dan muslimah. Begitu juga bagi anak tunarungu hukumnya sama yaitu wajib, tetapi banyak anak tunarungu dalam melaksanakan shalat belum mengetahui nama – nama dari gerakan shalat, kemudian tidak tahu pengertian gerakan shalat, dan juga belum benar dalam melakukan gerakannya. Kebanyakan melakukan praktik shalat hanyalah meniru dan mengikuti gerakan - gerakan shalat apabila dilakukan secara berjama'ah saja sehingga sangat jauh dinilai sempurna dalam melaksanakan praktek shalatnya

Peneliti masih menemukan siswa tunarungu yang belum sempurna dalam melakukan shalat khususnya dalam gerakannya, yaitu meliputi: belum mengetahui nama dari gerakan shalat, kemudian tidak paham arti dari gerakan shalat, dan tidak dapat mempraktekkan secara berurutan gerakan shalat dari awal sampai akhir. Sehingga hal ini akan membawa ketidakefektifan dalam melaksanakan shalat apalagi sampai kepada shalat yang khusyu'.

Muhamad Saepuloh, 2014

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik yang digunakan belum mampu sepenuhnya meningkatkan kemampuan praktek shalat anak tunarungu, karena anak hanya disuruh menirukan gerakan-gerakan shalat saja tanpa dibarengi dengan penjelasan yang berulang dari gerakannya, hal ini akan berakibat pada rendahnya kemampuan praktek shalat anak tunarungu secara umum. Karena untuk bacaan shalat sendiri dengan keterbatasan anak tunarungu Allah SWT tidak memaksakan untuk melafalkan tiap bacaan shalat tapi dapat diganti dengan lafadz – lafadz lain yang dapat dimengerti oleh anak tunarungu. Melihat hal tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman gerakan shalat bagi anak tunarungu kelas III di SLB – ABCD Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media gambar dalam menjelaskan arti gerakan shalat pada anak tunarungu antara lain :

1. Kemampuan anak tunarungu yang belum mampu mengenal dengan benar nama – nama dari gerakan shalat.
2. Siswa tunarungu belum dapat memahami pengertian dari gerakan shalat sehingga gerakannya pun banyak dilakukan dengan asal – asalan dan tidak sempurna.
3. Kesulitan anak tunarungu dalam menerima penjelasan mengakibatkan kesulitan dalam menerima pengertian gerakan shalat.
4. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dirasa kurang optimal.
5. Teknik yang digunakan belum mampu sepenuhnya meningkatkan kemampuan memahami pengertian gerakan shalat.

Agar penelitian ini lebih efektif, jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah pada pengenalan nama – nama gerakan shalat dan memahami pengertian gerakan shalat, yang terdiri dari: Berdiri tegak, Takbiratul ihrom, sedekap, Rukuk, I'tidal, sujud, Iftirosy, Tahiyat awal, Tasyahud akhir, dan salam.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas dan agar peneliti memiliki sasaran yang jelas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan media gambar efektif untuk meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat bagi Anak Tunarungu Kelas III di SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay”?

1. Tujuan penelitian
  - a) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana efektivitas pemahaman gerakan shalat terhadap salah satu siswa tunarungu dengan menggunakan penjelasan media gambar.

- b) Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang nama dalam gerakan shalat dengan menggunakan media gambar khususnya pelaksanaan shalat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemahaman tentang pengertian gerakan dalam shalat. Seperti Takbiratul ihrom, sedekap, Rukuk, I'tidal, sujud, duduk

**Muhamad Saepuloh, 2014**

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantara dua sujud, tahiyyat/tasyahud, dan salam bagi anak tunarungudalam menjalankan ibadah shalat.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara praktis

- i) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam meningkatkan pemahaman anak tunarungu tentang gerakan shalat melalui media gambar.
- ii) Sebagai bahan masukan bagi orang tua dan guru, bahwa media gambarsangat penting untuk meningkatkan kemampuan memahami gerakan – gerakan dalam menjalankan shalat bagi siswa tunarungu.

### b. Secara teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan penggunaan media gambar untuk menjelaskan gerakan – gerakan shalat bagi siswa tunarungu.

### c. Manfaat bagi Guru

Memberikan acuan kepada guru dalam memberikan pembelajaranmedia gambar bagi siswa tunarungu.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR* ), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang – ulang dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian dengan metode subjek tunggal ini, desain yang digunakan adalah desain A–B–A. Desain A–B–A memiliki tiga tahap yaitu baseline-1 (A-1), intervensi (B), dan baseline-2 (A-2).

“Disain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas.” (Juang Sunanto, dkk, 2005: 64).

A1 = Baseline. Baseline-1 (A1) adalah kondisi awal kemampuan subjek dalam memahami nama dan pengertian gerakan shalat dalam hal ini pengetahuan subjek tentang nama dan pengertian berdiri tegak, takbir, sedekap, rukuk, I’tidal, sujud, iftirosoy, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase baseline-1 akan dilakukan sebanyak 3 sesi dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan.

B = Intervensi. Intervensi adalah kondisi kemampuan subjek dalam memahami pengertian gerakan shalat selama diberi perlakuan atau intervensi. Perlakuan diberikan sampai data menjadi stabil, yaitu dengan menggunakan media gambar mengenalkan satu per satu nama dan pengertian gerakan shalat dimana sebelumnya dilakukan secara berulang – ulang, kemudian anak menjawab satu per satu atau menebak satu per satu gambar yang diberikan.

A2 = baseline 2. Yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberi pengaruh kepada subjek.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhamad Saepuloh, 2014

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bagaimana efektifitas penggunaan media gambar terhadap kemampuan anak tunarungu dalam memahami nama gerakan shalat dan pengertian gerakan shalat. Pengaruh tersebut diketahui dengan cara membandingkan kemampuan awal anak tunarungu dalam kemampuan memahami nama dan pengertian gerakan shalat dengan kesiapan setelah diberikan intervensi. Dari hasil tes kemampuan awal siswa tunarungu dalam kemampuan memahami nama dan pengertian gerakan shalat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami nama dan pengertian gerakan shalat.

Pada tahap baseline 1 dilakukan pengetesan dengan mengenalkan nama dan pengertian gerakan dalam shalat tanpa menggunakan gambar dimulai dari berdiri tegak, takbirotul ihrom, sedekap, rukuk, I'tidal, sujud, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam.

Dari hasil pengetesan tersebut didapatkan hasil bahwa siswa kesulitan untuk memahami nama dan pengertian gerakan shalat.

Bentuk kesalahan memahami nama dan pengertian gerakan shalat yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mampu memahami nama – nama dalam gerakan shalat (sedekap, I'tidal, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir). Tetapi siswa juga mengenal walaupun dengan mengingat sebagian nama gerakan shalat (berdiri tegak, takbirotul ihrom, rukuk, sujud), walaupun dalam takbirotul ihrom sering terkecoh dengan kalimat takbir.
2. Dalam memahami nama dan pengertian gerakan shalat secara keseluruhan siswa tidak mengetahui semua pengertian gerakan shalat. Yang sangat berbeda yaitu dalam salam, siswa beranggapan salam itu adalah berjabat tangan.

Melalui penelitian eksperimen ini dilihat bahwa media gambar dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan memahami nama dan pengertian gerakan shalat pada anak tunarungu. Media gambar pengenalan untuk memahami nama dan pengertian gerakan shalat dibuat dalam bentuk gambar semi konkrit dan bacaan yang memperjelas terhadap gambar tersebut. Media gambar ini memperkenalkan terlebih dahulu urutan gerakan shalat dari mulai berdiri tegak sampai salam.

Pembelajaran menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan pemahaman untuk mengenal nama dan pengertian gerakan shalat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada presentase intervensi (B) yaitu 85%, lebih tinggi dibandingkan pada fase (A) yaitu 67%. Hasil itu dimungkinkan karena media yang digunakan adalah gambar dan penjelasan yang menarik dan simple, sehingga siswa termotivasi untuk lebih ingin mengenalnya serta memudahkan siswa untuk mengingatnya. Pemberian intervensi yang berulang – ulang juga memudahkan siswa untuk lebih mengingat gambar dan bacaannya tersebut.

Dengan media gambar, guru dapat mengajarkan mengenal huruf, gambar dan nama-nama dan pengertian gerakan shalat salah satunya dengan menyebutkan, menunjukkan dan mengisyaratkan. Media gambar dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Levio dan Lentz (Arsyad 2007:17) yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar. Media kartu kata dapat mempermudah anak

**Muhamad Saepuloh, 2014**

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam belajar baik membaca, menyebutkan, menunjukkan, atau mengisyaratkan karena gambar merupakan media visual yang tepat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa peran media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam memahami nama dan pengertian gerakan shalat.

Pada grafik baseline A-1 maupun baseline A-2 data kecenderungan stabilitasnya menunjukkan variabel, namun mean level antara baseline A-1 dan baseline A-2 menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga tidak mengurangi validitas dari penelitian ini.

Langkah pertama dalam pengambilan data ialah dengan melakukan pengukuran kemampuan subjek dalam menuangkan ide dengan melakukan tanya jawab sebelum diberikan intervensi. Dalam tahap ini dilakukan sebanyak tiga sesi. Sesi pertama terdiri dari 10 pertanyaan pengetahuan tentang gerakan shalat. Secara bertahap diberikan tiga pertanyaan tentang gerakan shalat yaitu berdiri tegak, takbirotul ihrom, dan sedekap. Tahap berikutnya tiga pertanyaan yaitu rukuk, I'tidal, dan sujud. Tahap terakhir empat pertanyaan yaitu tentang iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Hasil untuk memahami nama gerakan shalat yaitu 46,6 dan memahami nama dan pengertian gerakan shalat yaitu mendapat skor 50, jumlah dan rata – rata menjadi 48,3.

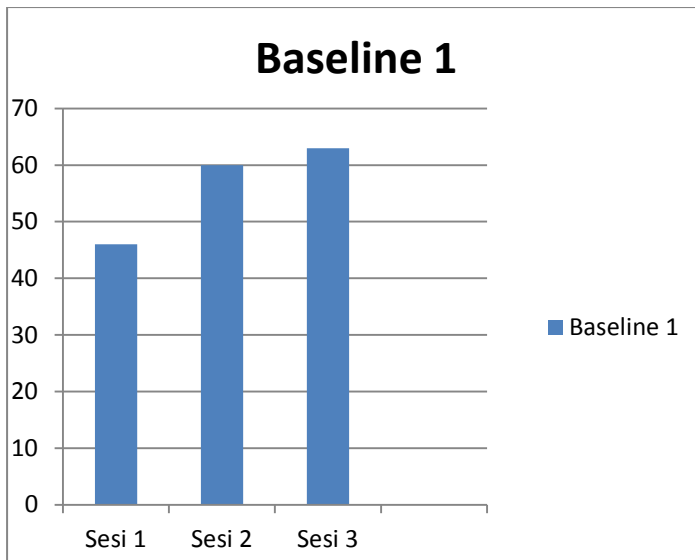
Sesi kedua dan sesi ketiga sama seperti sesi pertama dengan sepuluh pertanyaan tentang gerakan shalat dengan hasil yang didapatkan untuk sesi kedua tentang memahami nama gerakan shalat yaitu 60 dan memahami nama dan pengertian gerakan shalat yaitu mendapat skor 60, jumlah dan rata – rata menjadi 60. Sesi ketiga hasil yang didapatkan untuk memahami nama gerakan shalat yaitu 66,6 dan memahami nama dan pengertian gerakan shalat yaitu mendapat skor 63,3, jumlah dan rata – rata menjadi 64,95.

**Tabel 4.1 Data baseline 1**

Target Behavior	Sesi			Jumlah
	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	
Nama gerakan shalat	43,5	60,0	61,0	
Nama dan pengertian gerakan shalat	50,0	60,0	65,5	
<b>Rata – rata</b>	<b>46,7</b>	<b>60</b>	<b>63,3</b>	<b>170</b>

Secara visual dapat digambarkan melalui grafik berikut di bawah ini:

**Grafik 4.1 Hasil Basline 1 (A-1)**



Grafik 4.1 di atas menggambarkan skor yang diperoleh dari subjek sebelum diberikan intervensi hasil yang diperoleh siswa berada pada kisaran 40% - 70%.

### 1. Hasil Intervensi (B)

Setelah dilakukan sesi baseline, maka langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi (B), sama halnya dengan sesi baseline, sesi intervensi menggunakan media gambar dengan waktu yang tidak ditentukan.

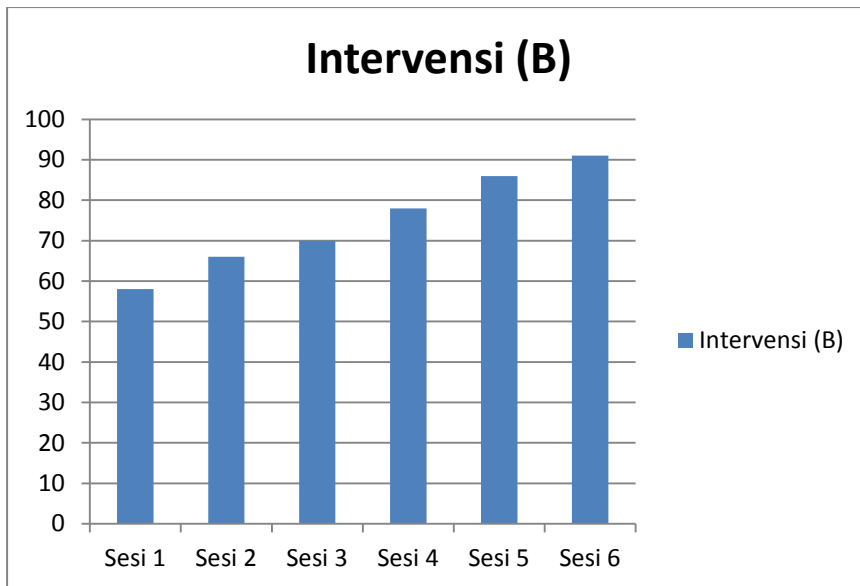
**Table 4.2 Data Intervensi (B)**

Target Behavior	Sesi						Jumlah
	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4	Sesi 5	Sesi	
Nama gerakan shalat	66,6	76,6	70	83,3	93,3	95	
Nama dan pengertian gerakan shalat	50	56,6	70	73,3	83,3	90	
<b>Rata – rata</b>	<b>58,3</b>	<b>66,6</b>	<b>70</b>	<b>78,3</b>	<b>88,3</b>		<b>454</b>

Secara visual dapat digambarkan melalui grafik berikut di bawah ini:

**Grafik 4.2 Hasil Intervensi (B)**





Grafik 4.2 di atas menggambarkan skor yang diperoleh subjek saat diberikan intervensi. Bila dilihat dari grafik di atas presentase tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah pada sesi ke-enam yaitu 92,5% sedangkan presentase hasil yang terkecil terdapat pada sesi kesatu yaitu 58,3%

## 2. Hasil Baseline 2 (A-2)

Setelah dilakukan intervensi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intervensi terhadap subjek maka dilaksanakan baseline 2 yang berfungsi sebagai control.

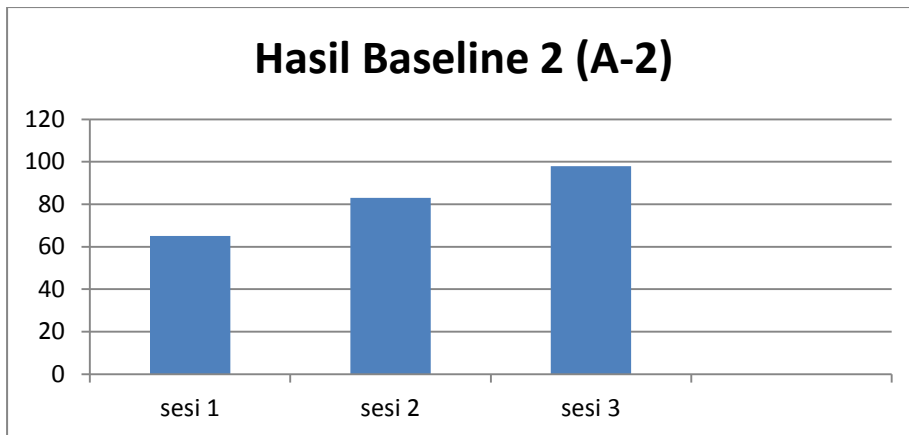
**Tabel 4.3 Data Baseline 2 (A-2)**

Target Behavior	Sesi			Jumlah
	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	
Nama gerakan shalat	70	86,6	100	
Nama dan pengertian gerakan shalat	60	80,0	96,6	
<b>Rata – rata</b>	<b>65</b>	<b>83,3</b>	<b>98,3</b>	<b>246,6</b>

Secara visual dapat digambarkan melalui grafik berikut di bawah ini:

**Grafik 4.3 Hasil Basline 2 (A-2)**

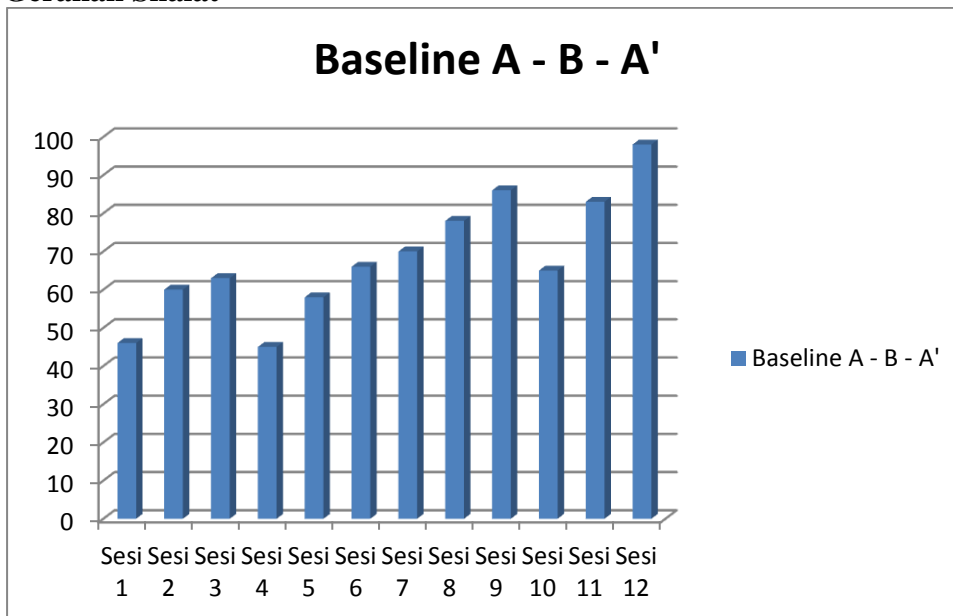




Bila dilihat pada perolehan skor baseline 2 pada subjek skor tertinggi didapatkan pada sesi ke 3(98,3%) Dan terendah pada sesi 1 (65%).

### Kemampuan Memahami Nama dan Pengertian Gerakan Shalat

**Grafik 4.4. Persentase Perkembangan Memahami Nama dan Pengertian Gerakan Shalat**



## D. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Simpulan

Muhamad Saepuloh, 2014

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan seluruh hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman mengenal nama dan pengertian gerakan shalat pada anak tunarungu kelas III. Perbedaan pada siswa setelah diberikan intervensi adalah peningkatan memahami nama dan pengertian gerakan shalat yaitu siswa dapat mengetahui nama takbirotul ihrom ketika kedua tangan diangkat sejajar dengan telinga yang sebelumnya siswa tidak mengetahui ketika kedua tangan diangkat sejajar dengan telinga disebut dengan gerakan takbirotul ihrom. Siswa pun mampu memahami dan membuat kesimpulan bahwa ketika tangan disimpan di dada, pergeangan tangan kiri dipegang dengan tangan kanannya bahwa itu adalah gerakan sedekap.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum diberikan intervensi kemampuan MKA memahami nama dan pengertian gerakan shalat mendapatkan rata – rata 173 dengan mean level 57,75. Setelah d intervensi mendapatkan jumlah rata – rata 454 dengan mean level 75,6. Sedangkan pada baseline terakhir mendapatkan jumlah rata – rata 246,6 dengan mean level 82,2. Maka secara statistic dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar cukup efektif untuk memabantu meningkatkan pemahaman nama dan pengertian gerakan shalat bagi anak tunarungu kelas III.

## **2. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Diharapkan Guru di Sekolah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media gambar sebagai pilihan utama dalam mengajarkan nama – nama dalam gerakan shalat pada anak tunarungu kelas III, karena dapat mengakomodasi kebutuhan anak tunarungu yang baru mencapai tahap kemampuan memahami gerakan shalat.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media gambar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang nama dan pengertian gerakan shalat bagi anak tunarungu kelas III. penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian pada subyek yang berbeda.

**Muhamad Saepuloh, 2014**

*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Shalat Bagi Anak Tunarungu Kelas Iii Di Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu